

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah Instruksi untuk membimbing seluruh individu, untuk membentuk individu yang berpengalaman, berdedikasi dan berkomitmen, otonom, terdidik dan mampu. Sekolah juga membentuk orang sebagai spesialis perubahan sosial sehingga mereka dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dan mengharapkan apa yang akan datang. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan pencapaian tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dengan tepat. Untuk itu melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dan dapat diterima oleh semua pihak, saran dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu

sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya.

Berkaitan dengan kebijakan kurikulum yang terus dilakukan inovasi agar tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seperti apa yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa secara umum tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tabel 1.1 Perkembangan Kurikulum Periode Politik dan Undang-Undang

Tahun	Perode Politik	Kurikulum	Landsan Pendidikan
1945-149	Revolusi Fisik	Rencana Pelajaran 1947	
1949-1950	RIS		UU Pendidikan 1950
1950-1959	Demokrasi Parlementer	Rencana Pelajaran Terurai 1952	UU Pendidikan 1954
1959-1966	Orde Lama	Rencana Pendidikan 1964	Perpres No.19 Tahun 1965 mengenai pokok-pokok Sisdiknas Pancasila
1966-1968	Orde Baru	Kurikulum 1968	
		Kurikulum 1975	
		Kurikulum 1984	
		Kurikulum 1994	UU No.2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
1998-Sekarang	Era reformasi	Kurikulum 1994- suplemen 1999	
		Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004	UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
		Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	PP. No. 19 Tahun 2005
		Kurikulum Nasional 2013	PP. No 32 Tahun 2013
		Kurikulum Merdeka Belajar 2019	

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi.

Dengan meluasnya wabah covid-19 pada tahun 2020 membuat seluruh dunia merasa kesulitan dan terpaksa memulai pembelajaran melalui teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh atau PJJ dalam sistem jaringan atau daring. Walaupun dalam keadaan terpaksa hal ini membuat perputaran roda inovasi menjadi lebih cepat. Pemerintah melalui Kemendikbud R.I mengambil satu langkah kebijakan dunia pendidikan yakni dengan membuat satu kurikulum yang dinilai cocok untuk diterapkan pada masa wabah pandemic covid-19 saat itu, yakni yang kita kenal dengan kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya, agar literat dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan peserta didik dalam mengembalikan pendidikan pada khittahnya. Hal ini mampu memerdekakan guru dalam mengajar; memberi ruang kreativitas siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas; mampu berkolaborasi untuk meraih kepercayaan diri (Al-Fahmi, 2022:161).

Penerapan kurikulum merdeka seorang guru tentu harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman pada anak. Karena itu, pemerintah pasti lebih memikirkan pergantian kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka karena menyesuaikan dengan tantangan zaman. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka ini juga memberikan keleluasaan satuan Pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Harapannya dari adanya kurikulum merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter dan kompetitif. Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang dunia pekerjaan akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya, mereka adalah para peserta didik

Guru yang memerdekakan proses pembelajaran dimana guru yang bisa membuat siswa merdeka berifikir, siswa merdeka berkreativitas, siswa merdeka berimajinasi, siswa merdeka berekspresi. Menciptakan strategi pembelajaran yang memerdekakan membuat aktivitas belajar mengajar lebih menekankan pada

keterampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis. Menggali siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Inilah yang perlu dibangun oleh semua pihak untuk mengembalikan pendidikan pada khittahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2022 di SD N I Mandati I, Kurikulum merdeka belajar sudah mulai diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tetapi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baru di terapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Dalam proses pembelajaran, guru PAI mengajar tidak hanya monoton pada materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar namun menggunakan media seperti (Laptop dan Infokus) pada materi yang di ajarkan dalam bentuk video dan juga menggunakan kertas yang di print, contohnya kemarin pada saat penulis melakukan pengamatan siswa belajar pada materi “Rukun Iman” pada saat pembelajaran hari itu guru PAI menggunakan kertas yang telah di print bertuliskan poin-poin rukun iman dan siswa menebak rukun iman yang ke berapa yang di pegang oleh guru PAI. Penulis juga diberi kesempatan langsung untuk mengajar sekaligus perkenalan dengan siswa kelas 1 pada hari itu, penulis melakukan umpan balik menggunakan *games* atau tepuk semangat agar siswa kembali aktif dalam pembelajaran, kemudian penulis menuliskan materi pembelajaran di papan tulis lalu mengarahkan siswa agar menyalin di buku mereka. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kelas 1 SDN 1 Mandati I guru PAI dalam pembelajaran sudah berkreasi dan kreatif diproses pembelajaran namun sangat disayangkan karena masih ada siswa yang sangat susah untuk diatur dan diarahkan terutama dalam hal pembelajaran dan mereka masih belum bisa lepas dari orang tua karena usianya yang masih

terbilang usia kanak-kanak yang masih asyik dalam bermain belum terbiasa lepas dengan orang tua.

Oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas 1 SDN I Mandati I”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian ini mencakup penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas 1 SDN I Mandati I serta fasilitas yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun penghambat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 1 SDN I Mandati I ?
- 1.3.2 Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 1 SDN I Mandati I?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDN I Mandati I.

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDN I Mandati I.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan proposal ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Empiris

Secara Empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususya bagi pengembangan penerapan pembelajaran Islam dan dapat di gunakan untuk referensi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga :

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Mandati I.

b. Bagi civitas akademik :

Diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

c. Bagi guru pendidikan agama Islam:

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti:

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kurikulum merdeka dan pengalaman yang baru.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan yang memperoleh hasil atau tujuan yang ingin di capai sesuai target yang telah ditentukan. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini implementasi yang dimaksud kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar.

1.6.2. Kurikulum Merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya. Dalam hal ini

kurikulum merdeka belajar yang dimaksud oleh peneliti yaitu proses pembelajaran siswa yang di berikan ruang dalam mengembangkan potensi diri dengan kebebasan berpikir yang dapat menambah wawasan siswa.

1.6.3. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa arab pendidikan berarti *Tarbiyah* Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa dengan tujuan menjadikan siswa manusia yang memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam juga dapat membentuk sikap dan kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini Pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu mata pelajaran wajib yang ada di SDN I Mandati I yang dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi siswa.

